

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SHOOTING*  
MENGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM PADA  
PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS VIII DI UPT  
SMP NEGERI 2 MALANGKE BARAT**

**Muhammad Suhub<sup>1)</sup>, DR.Imam Pribadi<sup>2)</sup>, Ahmad<sup>3)</sup>**

*Program Studi Pendidikan Jasmani  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palopo  
Email: suhub16@gmail.com*

**ABSTRAK**

Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam, karena hal inilah peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa melalui model pembelajaran inkuiri. Cara penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional, pengumpulan data dilakukan dengan cara tes langsung di lapangan dengan penilaian psikomotorik atau keterampilan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu: sikap awal, pelaksanaan *shooting*, dan sikap akhir. cara analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angka atau raihan tes siswa dilapangan dengan menggunakan rumus penilaian psikomotorik siswa. Berdasarkan data setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran pendidikan jasmani disekolah.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran inkuiri, Psikomotorik, dan Penelitian Tindakan Kelas.

**ABSTRACT**

*The problem of this research is the low ability of student to shooting using the inner leg, because of this the researcher aims to improve the shooting ability using the inner leg of students through the inquiry learning model. The research method used is classroom action research (CAR) in order to improve and improve the quality of the learning process and outcomes that are held professionally, data collection is carried out by means of direct tests in the field by assessing student'*

*psychomotor or skills which include three aspects, namely: initial attitude, shooting execution, and final attitude. the method of data analysis in this study is to use numbers or students test scores in the field using the field using the student psychomotor assessment formula. Based on the data of each cycle and the discussions of the research results, it can be concluded that the application of the inquiry learning model to physical education subjects with shooting material using the inside of the foot in the eighth grade soccer game of SMP Negeri 2 Malangke Barat can improve student learning. this is indicated by the increasing results of research that has been carried out in cycle I and chicle II by applying the inquiry learning model to physical education lessons*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Psychomotor, and Classroom Action Research*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Permainan sepak bola merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak untuk dilakukan setiap orang diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain sepak bola secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh murid. Akan memilih kemampuan bermain sepak bola.

*Shooting* menggunakan kaki bagian dalam salah satu teknik yang harus diajarkan bagi murid atau pemain pemula. *Shooting* menggunakan kaki bagian dalam dilakukan dengan cara pastikan tubuh agak sedikit dicondongkan ke belakang untuk keseimbangan, tekuk sedikit kedua tangan di samping badan, fokuslah ke arah bola dan pada sasaran tembakanmu, bidik bola tepat di bagian tengahnya dengan bagian dalam dari kaki. Agar murid mampu melakukan shooting dengan baik dan benar harus di lakukan pembelajaran yang sistematis dan ter-program. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipahami oleh murid.

Selama ini guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan sehingga peserta didik tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas. Dampak dari semua ini secara tidak disadari akan mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat berkembang sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi pada bibit-bibit atlet yang dapat dikembangkan pada pembinaan olahraga prestasi kedepan.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh murid UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang terdapat di kurikulum akan tetapi pembelajaran masih didominasi oleh guru

serta menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang mengakibatkan *mired pasif* dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik sesama murid maupun antar sesama guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang merangsang kreatifitas murid dan membuat lingkungan belajar menyenangkan. Selain hal tersebut sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan sepak bola masih minim.

Rendahnya aktivitas yang berdampak pada hasil belajar murid tidak lepas dari peranan guru dalam memilih model pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran penjas yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sama harus didukung oleh guru yang berkualitas yang profesional. Artinya guru penjas harus mampu memberikan dan membuat suasana pembelajaran menjadi semakin menarik dan murid senang untuk mengikutinya dan menanamkan nilai kerja sama. Karena itu guru penjas harus menguasai model-model pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian murid terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas VIII UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat yang berjumlah 20 murid dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengamati aktivitas dan kemampuan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam murid diperoleh masing-masing kategori sangat kurang dari 20 subjek/objek penelitian di temukan ada 5 murid yang sudah dalam kategori dalam presentase 25% dan 15 murid dengan presentase 75% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini harus segera ditindak lanjuti.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar murid rendah dipengaruhi banyaknya faktor dimana faktor tersebut dapat berasal dari guru atau murid sendiri penguasaan keterampilan pedagogi yang kurang, keterampilan mengajar yang kurang hanya menggunakan satu model pembelajaran. Dari faktor ini murid disebabkan tidak adanya motivasi dan minat murid untuk terus belajar, bola tidak terkontrol pada saat melakukan *shooting* arah bola terkadang tidak terarah, kaki bagian dalam tidak tepat mengenai bola, kurangnya fokus pada saat melakukan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam. Serta murid hanya menganggap bahwa permainan sepak bola tidak menggunakan teknik dan hanya membutuhkan permainan bola pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar *shooting* menggunakan kaki bagian dalam terhadap murid tergolong rendah yang seharusnya berada di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik di dalam proses belajar dan pembelajaran. Sejarah model konvensional yang di tandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan guru lebih banyak mengajar tentang konsep-konsep buku kompetensi, tujuannya adalah murid mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran murid lebih banyak mendengarkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana agar tujuan pembelajaran teknik menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola tercapai dengan baik. Perlu ada usaha untuk memperbaiki dan memecahkan masalah itu. Salah satu upaya yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri. Adapun dampak positif pada model pembelajaran inkuiri, sehingga model ini diterapkan dalam pembelajaran, pada proses pembelajaran teknik *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola adalah daya ingat murid lebih meningkat siswa mampu melakukan langkah-langkah yang berkesan dan ditemukan sendiri.

Pembelajaran sepak bola harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program metode yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sepak bola adalah menggunakan model inkuiri. Model inkuiri ini diharapkan efektif untuk memberikan pengaruh hasil belajar *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada murid yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar sepak bola.

Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing beserta peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Afrita Heksa 2020). Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru mendorong para murid untuk berfikir lebih kritis, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan rasa ingin tahunya lebih meningkat.

Pembelajaran inkuiri belum pernah diterapkan di SMP Negeri 2 Malangke Barat, sehingga pembelajaran inkuiri ini sebagai alternatif peneliti untuk Mengembangkan proses pembelajaran inkuiri, di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan masalah umum yang dihadapi dalam hasil belajar *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan PTK segala sesuatu permasalahan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teratasi, membantu membawahkan perubahan dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran untuk selanjutnya dicari solusinya yang tepat dari berbagai penelitian yang dilakukan para ahli telah mengembangkan berbagai model yang dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.

Sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang di minati oleh murid khususnya murid UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Dalam permainan ini, hasil belajar bermain sepak bola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan

seseorang di karenakan hal tersebut salah satu model utama dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Menggunakan Kaki Bagian dalam pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada murid kelas VIII UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pembelajaran**

Menurut Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017:337) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan

### **Permainan Sepak Bola**

Permainan sepak bola secara umum adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepakbola termasuk jenis olahraga permainan serangan (*invesor games*). Permainan ini mengarah pada pengendalian obyek/bola pada suatu daerah tertentu. Melihat dari pernyataan tersebut pemain harus bereaksi secara terus menerus terhadap keadaan apapun. Seperti saat mengejar bola,

mengubah arah, menyergap, dan menghentikan. Semua ini, harus dikombinasikan dengan pemeliharaan kondisi fisik sepanjang pertandingan, untuk mencapai hasil yang optimal. Kondisi fisik merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang atlet didalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga yang optimal, sehingga segenap kondisi fisiknya harus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan ciri, karakteristik dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga (Rudiyanto dkk, 2012:2).

### **Pengertian Shooting menggunakan kaki bagian dalam**

Nadwi syam (2012) *shooting* adalah menendang bola ke gawang pada permainan sepakbola merupakan suatu dasar untuk melakukan tendangan guna memasukkan bola ke gawang. Sehingga pada awal setiap latihan atau akhir perlu adanya bentuk latihan yang khusus untuk dapat meningkatkan tembakan ke gawang dalam permainan sepakbola. Teknik tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam dapat diuraikan sebagai berikut: a) Mengambil awalan dari sudut yang tipis, membentuk busur, kaki tumpu diletakkan disamping belakang bola. b) Lutut kaki tumpu sedikit di bengkokkan. c) Perkenaan kaki tendang pada bola adalah kura-kura kaki bagian dalam. d) Tangan direntangkan untuk keseimbangan dan ada gerakan lanjutan (*follow through*) dari kaki tendang.

### **Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Afrita Heksa (2020) pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing beserta peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

### **Hipotesis Tindakan**

Melalui Tindakan pemikiran yang telah disusun sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut: "penerapan model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. menurut Winarni, (2011:59) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara

profesional. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Secara garis besar model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbagi atas empat yang lazim dilalui yaitu: (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengamatan dan (d) refleksi.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, Desa Kalitata, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Propinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei-10 Juni 2021.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2012:215) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Dahruji, SE., M.E.I. (2017:19) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri atau karakteristik yang sama. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa populasi pada penelitian ini, seluruh siswa SMP Negeri 2 Malangke Barat yang berjumlah 125 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai dan organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya menurut (Prof. Dr. Sugiono 2012-215). Menurut Dahruji, SE., M.E.I. (2017:20) sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa sampel dari penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat yang berjumlah 20 orang siswa

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberi pengaruh meningkatnya hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran metode inkuiri pada murid kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen. Tempat dan peristiwa ini meliputi, tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian disekolah, yakni UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, tepatnya dikelas VIII sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran penjas pada kompetensi *shooting* dalam permainan sepak bola.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi siklus. Secara operasional pengertian tes menurut Mansur Muslich (2010:146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites,. Teknik tes untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar. Observasi

digunakan untuk mengetahui kekurangan kekurangan atau kesulitan dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui pengaruh peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suharsimi dan Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan, Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2012:38) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (dependen). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) yaitu pengaruh metode inkuiri (X). Sedangkan Variabel Terikat (dependen) adalah variabel akibat atau variabel tidak bebas (Suharsimi Arikunto, 2010:162). Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2012:39) variabel terikat (Dependen) merupakan sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Dependen) yaitu Peningkatan *Shooting* (Y).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti Untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah menurut Suharsimi Arikunto (2013:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: lapangan sepak bola, gawang, bola kaki, sempitan, lembar observasi dan lembar tes.

### **Teknik Analisi Data**

Data berupa angka dianalisis deskriptif, komparatif yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi variabel. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat menurut Suwardi (2008:70). Data kualitatif berupa hasil belajar, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.



### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar, indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi: a) perubahan proses pembelajaran yaitu terjadinya pengaruh meningkatnya sikap murid terhadap pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola. b) adanya pengaruh hasil belajar murid yang ditujukan dengan peningkatan keterampilan *shooting* pada murid kelas VIII UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dari sebelumnya dilakukan tindakan. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola ditujukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kondisi peningkatan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat tahun ajaran 2020/2021 sebelum diberikan tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Prasiklus Kemampaun *shooting* sepak bola**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	83-90	Baik	1	5%
3	75-82	Cukup	4	20%
4	<74	Kurang	15	75%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa 1 orang siswa dalam kategori baik, dikategorikan cukup 4 siswa, dalam kategori kurang sebanyak 15 siswa. Berdasarkan ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu 75.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai hasil tes *shooting* menggunakan kaki bagian dalam. Subjek peneliti ini yaitu guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat dengan jumlah sampel 20 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru pendidikan jasmani kelas VIII bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Mei 2021 sampai tanggal 10 Juni 2021.

### Siklus Pertama

#### Psikomotor

**Tabel 2 Interval Nilai Psikomotorik Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	1	5%
2	83-90	Baik	2	10%
3	75-82	Cukup	6	30%
4	< 74	Kurang	11	55%
Jumlah			20	100%

Dari data interval diatas, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 11 siswa sedangkan kategori cukup sebanyak 6 siswa, kategori baik sebanyak 2 Siswa kemudian dikategorikan sangat baik 1 siswa.

#### Kognitif

**Tabel 3 Interval Nilai Kognitif Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	83-90	Baik	4	20%
3	75-82	Cukup	8	40%
4	< 74	kurang	8	40%
Jumlah			20	100%

Dari data interval diatas, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa, sedangkan kategori cukup sebanyak 8 siswa, kategori baik sebanyak 4.

#### Afektif

**Tabel 4 Interval Nilai Afektif Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	1	5%
2	83-90	Baik	2	10%
3	75-82	Cukup	9	45%
4	< 74	kurang	8	40%
Jumlah			20	100%

Dari data interval diatas, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa, sedangkan kategori cukup sebanyak 9 siswa, kategori baik sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa.

**Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siklus I**

Aspek Yang Dinilai			Nilai = $\frac{P+K+A}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
73,04	72,87	73,3	73,07

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *shooting* menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## Siklus (II)

### Psikomotorik

**Tabel 6 Interval Nilai Psikomotorik Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	4	20%
2	83-90	Baik	10	50%
3	75-82	Cukup	5	25%
4	< 74	kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Dari data nilai interval di atas siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang siswa, kemudian yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 5 orang siswa, kemudian yang memperoleh nilai dalam kategori baik 10 siswa, dan yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 4 siswa.

### Kognitif

**Tabel 7 Interval Nilai Kognitif Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	5	25%
2	83-90	Baik	10	50%
3	75-82	Cukup	4	20%
4	< 74	kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Dari data nilai interval di atas siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang siswa, kemudian yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 orang siswa, kemudian yang memperoleh nilai dalam kategori baik 10 siswa, dan yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa.

### Afektif

**Tabel 8 Interval Nilai Afektif Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	5	25%
2	83-90	Baik	10	50%
3	75-82	Cukup	4	20%
4	< 74	kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Dari data nilai interval di atas siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang siswa, kemudian

yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 orang siswa, kemudian yang memperoleh nilai dalam kategori baik 10 siswa, dan yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa.

**Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan *Shooting* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siklus II**

Aspek Yang Dinilai			Nilai = $\frac{P+K+A}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
82,42	83,25	84,86	83,51

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *shooting* menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

**Tabel 10 Nilai Akhir Siklus I**

Aspek Yang Dinilai			Nilai = $\frac{P+K+A}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
73,04	72,87	73,3	73,07

**Tabel 11 Nilai Akhir Siklus II**

Aspek Yang Dinilai			Nilai = $\frac{P+K+A}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
82,42	83,25	84,86	83,51

### Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan sangat jelas peningkatan psikomotorik siswa hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Meningkatnya *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa karena adanya kerjasama antara peneliti, guru penjas dan siswa.

Penelitian ini dilakukan II siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan pada saat penelitian tindakan kelas (PTK) namun hal tersebut bisa teratasi melalui kerjasama antar peneliti dan guru penjas sehingga penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatnya *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa. Hasil penelitian siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dalam mata pelajaran sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam. Peningkatan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

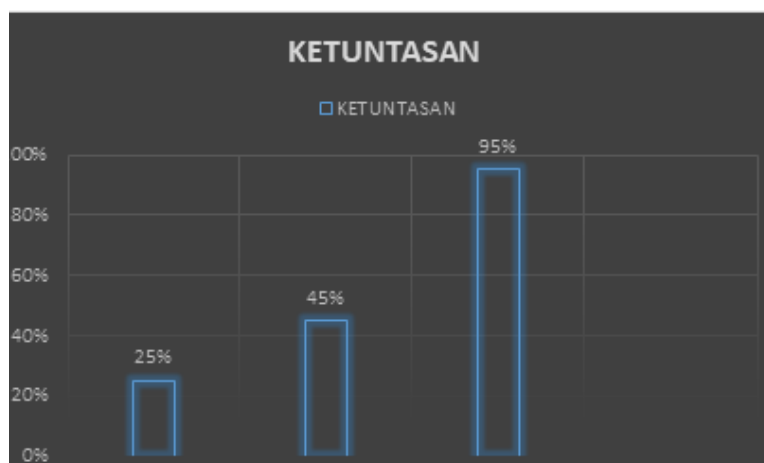
4.2.1 Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa peningkatan belum benar-benar terjadi, karena hanya 1 orang siswa yang dalam kategori sangat baik, dan yang memperoleh kategori baik sebanyak 2 orang siswa,

dan untuk kategori cukup sebanyak 6 orang siswa, dan yang dalam kategori kurang sebanyak 11 orang siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian siklus II dapat dilihat peningkatan yang sangat bagus hal ini dapat dilihat dari capaian siswa sebanyak 4 orang siswa dalam kategori sangat baik, dan sebanyak 9 orang siswa dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang siswa dalam kategori baik, sedangkan yang mendapat kategori kurang sebanyak 1 orang siswa. dari sini bisa kita simpulkan bahwa siklus II ini bisa dikatakan berhasil.

4.2.2 meningkatnya hasil penelitian karena adanya kerjasama yang baik antara guru, peneliti dan siswa. dan hal ini juga tak luput dari kerja keras peneliti yang memberikan model pembelajaran inkuiri sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat hal ini lah yang memberikan dukungan kepada peneliti, dan peneliti juga membiarkan siswa untuk melakukan sesuatu agar siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, ketika siswa bingung atau ada hal yang ingin ditanyakan maka disitulah peran peneliti untuk menjelaskan. peneliti memberikan contoh cara melakukan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam, mulai dari sikap awal, pelaksanaan *shooting*, dan sikap akhir.

Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan pada pembelajaran permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal maupun individu yang mengalami peningkatan yang baik. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri, siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pada umumnya siswa memberikan respon yang positif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam, dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1** Diagram ketuntasan siswa

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam, yang terjadi pada siswa di siklus I dan siklus II siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *shooting* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Malangke Barat dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

4.1.1 Presentase keberhasilan siswa pada siklus I yaitu 45%

4.1.2 Presentase keberhasilan siswa pada siklus II yaitu 95%

### Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk di pertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu: 1) Bagi guru, dalam melaksanakan proses mengajar ada baiknya untuk melakukan beragam model pembelajaran contohnya, penerapan model pembelajaran inkuiri terkhusus pada materi yang dianggap kurang diminati oleh siswa. 2) Bagi siswa, pada proses pembelajaran sebisamungkin memperhatikan apa yang dijelaskan atau dipraktekkan oleh gurunya. 3) Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat dimodifikasi dalam bentuk yang lebih menarik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisandy Resky (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Dahruji, SE., M.E.I. 2017. *Statistik*. Pamekasan. Duta Media Publishing.
- Hadiqie. 2013. *Menjadi Pemain Sepak bola Profesional*. Kata Pena
- Heksa, Afrita 2020. *Pembelajaran inkuiri dimasa pandemi*. Yogyakarta. Cv Budi Utama.
- Ma'rifaNur, 2010. *Metode pembelajaran inkuiri*.blogspot.com.62-63
- Mukhtazar, M.Pd. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Absolute Media.
- Muslich, Mansnur. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)itu mudah*. Jakarta: BumiAksara.
- Nurchahyo, F. 2010. *Pencegahan cedera dalam sepak bola*. MEDIKORA, (1)
- Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan B*. Bandung. Alfabeta.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352
- Rudiyanto, R., Waluyo, M., & Sugiharto, S. 2012. Hubungan Berat Badan Tinggi Badan dan Panjang Tungkai dengan Kelincahan. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 1(2).
- Rudiyanto, R., Waluyo, M., & Sugiharto, S. 2012. Hubungan Berat Badan Tinggi Badan dan Panjang Tungkai dengan Kelincahan. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 1(2).
- Syam, N. (2012). Pengaruh Latihan Tendangan Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Latihan Tendangan Dengan Menggunakan Kaki Terhadap Kemampuan Shooting Finalti Pada Permainan Sepak bola Pada Mahasiswa Fik UNM. *Jurnal Competitor*, 4(1), 212-22
- Syahrir (2018) (Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri): Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata pelajaran Penjaskes untuk meningkatkan teknik bermain bola tangan siswa kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Dompu tahun 2017-2018. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 50-55.
- Sjukur, S. B. (2010). pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswi ditingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi* 2 (3).
- Suharsimi dan Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta. RinekaCipta.
- Suwandi, 2008, *Teknik Analisis data*
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66-72.
- Taufiqurri, H. (2012). Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>, 17.za.
- Winarni, Endang W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.
- .Yulifri. 2011. *Permainan Sepak bola*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaa

